

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Dalam perkembangan bisnis di Indonesia pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan finansial dalam sistem perekonomian negara. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan fungsi finansial berarti pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (*deviden*) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya dan juga untuk mendapatkan *return*.

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan, memberikan pengaruh dan kontribusi dalam peningkatan iklim investasi Indonesia. Pengaruh dan kontribusi bank dalam meningkatkan iklim investasi di Indonesia dapat dilihat dari fungsinya dalam pembangunan suatu negara. Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2016:3).

Lingkungan bisnis di era globalisasi ini menjadi semakin kompetitif, sehingga pelaku bisnis harus terus berbenah agar mampu bertahan dan bersaing dalam kompetisi global. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menawarkan sahamnya ke pasar modal. Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, dalam prakteknya banyak yang menyimpang dari aturan yang berlaku dalam Industri Perbankan seperti tidak mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) dengan memberikan kredit tak terbatas pada nasabah satu grup dengan perbankan tersebut, sehingga seringkali merugikan para deposan dan investor serta berdampak pada perekonomian Negara.

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten (Putri Hutami 2012).

Laporan keuangan yang menjadi ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan, dengan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Selain itu laporan keuangan juga memuat informasi mengenai keuntungan dan kerugian perusahaan serta arus kas. Informasi-informasi tersebut akan digunakan investor yang berkepentingan di pasar modal untuk

mengetahui kinerja perusahaan, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mampu memaksimalkan keuntungan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham (Dewi, 2016).

Dalam Erari (2014) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham suatu investasi yaitu (1) faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemen, struktur modal, komposisi aktiva, perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar; (2) faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, tingkat inflasi dan sebagainya. Faktor internal perusahaan seperti disebutkan diatas dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis kondisi keuangan biasanya menggunakan risiko likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Masing-masing jenis rasio memberikan informasi kemampuan perusahaan yang berbeda kepada publik sesuai tujuan atau manfaat rasio yang digunakan.

Dilihat dari fenomena dalam Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang masih negatif menyeret rata-rata kinerja reksadana saham menjadi yang paling buruk di sepanjang Oktober dan sejak awal tahun. Saham sektor perbankan tercatat mengalami penurunan kapitalisasi pasar lumayan besar selama Juni lalu.

Penurunan kinerja tersebut beriringan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang turun 8,25% sejak awal tahun dan turun 2,43% mom. Rata-rata kinerja reksadana saham turun karena faktor nilai tukar rupiah melemah serta tren kenaikan suku bunga. Faktor ini membuat kinerja sektor perbankan dan *consumer good* yang berkapitalisasi besar di IHSG jatuh cukup dalam.

Selain itu, IHSG tertekan karena ada *outflow* investor asing yang sangat berpengaruh pada pergerakan IHSG. *Head of Investment Research Infovesta* Utama optimis, IHSG di akhir tahun bisa kembali ke level awal tahun, yaitu di 6.300 dengan level moderatnya di 6.100. Jika IHSG hanya tembus ke level 6.100 maka rata-rata kinerja reksadana saham akan pulih ke sekitar 4%. ([www.invest.kontan.co.id](http://www.invest.kontan.co.id) 01 Desember 2018).

Terdapat fenomena yang terjadi pada Bank BUMN harga saham mengalami penurunan di atas 1% pada perdagangan. Pada PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) harga saham anjlok 2,68% menjadi Rp 7.275 per saham. BMRI sudah diperdagangkan sebanyak 2.807 kali dengan volume 17 juta lembar saham. Total transaksinya Rp 126 miliar. Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) harga saham anjlok 2,08% menjadi Rp 8.225 per saham. BBNI telah ditransaksikan sebanyak 1.981 kali dengan volume 10 juta lembar. Total transaksinya Rp 85 miliar.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) harga saham anjlok 1,42% menjadi Rp 3.470 per saham. BBRI telah ditransaksikan sebanyak 3.284 kali dengan volume 49 juta lembar saham. Total transaksinya Rp 168 miliar.

Pada PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) harga saham turun 0,42% menjadi Rp 2.370 per saham. BBTN telah ditransaksikan sebanyak 1.269 kali dengan volume 7,53 juta lembar saham. Total transaksinya Rp 17,55 miliar.

Investor melepas saham Bank BUMN karena sentimen negatif dari keputusan Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 6%. Kenaikan bunga acuan akan berdampak pada bunga kredit perbankan. investor juga terpengaruh pada nilai tukar rupiah yang cenderung melemah karena sentimen perang dagang yang semakin tak jelas yang membuat investor memilih bermain aman dengan masuk ke dolar AS ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) , 21 November 2018).

Adapun kasus pada yang dilihat dari salah satu bank swasta nasional, PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) mengalami harga saham yang terus menurun menyusul laporan keuangan (*audited*) periode 2016 dan 2017 yang memperlihatkan perbedaan. Harga saham BBKP yang sebelumnya di level Rp 500an menjadi Rp 428 per saham pada penutupan perdagangan. Perbedaan laporan keuangan *audited* antara 2016 dan 2017 menunjukkan beberapa variabel perubahan yang signifikan, terutama dalam pos pendapatan provisi dan komisi, laba operasional dan laba bersih.

Dalam pos pendapatan provisi dan komisi lainnya, laporan keuangan 2016 melaporkan sebesar Rp 1,059 triliun atau naik 18,46% dari tahun 2015. Namun angka tersebut berubah drastis menjadi Rp 317,88 miliar dalam laporan keuangan 2017. Imbasnya, laba operasional yang tertera dalam laporan keuangan 2017 pun mengempis hanya sebesar Rp 476,57 miliar. Sedangkan laporan keuangan tahun buku 2016, tercatat di angka Rp 1,38 triliun. Selisih nya mencapai 65,46%. Ujungnya, laba bersih bank ini juga direvisi menjadi Rp 183,53 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun, atau turun hingga 83%.

Otoritas Jasa keuangan (OJK) hingga saat ini sedang meminta klarifikasi dari Bank Bukopin dan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkait. Laba perusahaan tahun 2016 misalnya tercatat sebesar Rp 183,53 miliar dalam laporan keuangan perusahaan di tahun 2017. Namun demikian, dalam laporan keuangan perusahaan di tahun 2017, perusahaan ini mencatatkan pendapatan sebesar Rp 1,086 triliun. ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) , 02 Mei 2018).

Adapun fenomena penurunan harga saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) turun cukup tajam. Pada penutupan perdagangan Kamis (21/6/2018) sore, harga BBCA tercatat turun 1,63% dibandingkan dengan harga saham pada penutupan perdagangan sebelumnya atau sebesar Rp350 menjadi Rp21.150.

Direktur BCA Santoso mengatakan, penurunan harga saham emiten tersebut tidak lepas dari sentimen global. Kondisi makro saat ini menjadi sangat dinamis, baik karena imbas perang dagang Selain itu, perekonomian Amerika Serikat dan beberapa negara juga sedang dalam tahap pemulihan sehingga berdampak pada nilai tukar mata uang ([www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com) 21 Juni 2018).

Terdapat kasus dalam indeks harga saham gabungan (IHSG) sesi pertama ditutup anjlok 3,33% ke level 5.708,88 poin. Salah satu penyebabnya rupiah yang sudah tembus Rp 14.900/US\$.

Saham-saham bank besar koreksi cukup dalam. Rata-rata sudah turun di atas 2%. Saham PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) anjlok 4,92% menjadi Rp 870 per

saham. BNGA sudah diperdagangkan sebanyak 637 kali dengan volume 5,77 juta lembar saham. Nilai transaksinya Rp 5,11 miliar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) 05 September 2018).

Pada halnya yang terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) harga saham pada perdagangan hari ini anjlok 3,30% ke level harga Rp 498 per saham. Kinerja keuangan perseroan yang kurang baik menjadi sentimen negatif bagi investor dengan melepas saham perseroan, meskipun perseroan berencana melakukan rights issue untuk memperkuat struktur permodalan. Pendapatan bunga bersih turun dari Rp 3,57 triliun menjadi Rp 3,13 triliun atau setara dengan penurunan sebesar 12,35%. Pada akhir 2017, rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) turun dari 11,37% menjadi 10,51%. *Return on assets* 0,09% padahal ROA industri perbankan dikisaran 3%. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) 06 April 2018).

Perusahaan perbankan merupakan objek penelitian ini, karena sektor perbankan di Indonesia salah satu bagian dari sistem keuangan yang memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Didasarkan pada fakta bahwa Indonesia *Investment* (2015) menyatakan sektor perbankan Indonesia termasuk salah satu sektor yang paling menguntungkan di dunia dengan rata-rata margin laba bersih 5% (dua kali lipat dibandingkan rata-rata margin Singapura dan Malaysia). Terdapat sepuluh bank terbesar mengontrol sekitar 60% total asset perbankan Negara ini yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia , serta dalam nilai saham terdapat kenaikan 38% dalam 12 bulan terakhir dibandingkan dengan penurunan nilai saham 29%.

Risiko likuiditas menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (jangka pendek), likuiditas yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitu pula sebaliknya. Menurut Kheder (2016) sinyal risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham.

Faktor penilaian kinerja bank tidak hanya dilihat pada aspek *financial* saja, tetapi aspek *non-financial* juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan perusahaan. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, yang akan bermanfaat dalam menjaga kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) agar tidak melakukan kecurangan dan meningkatkan kinerja keuangan BPR. Demikian *Corporate Governance* menjadi hal yang penting menurut Prasetyo (2013) sebagai landasan operasionalnya, yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, dan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika serta akan meningkatnya efisiensi perbankan dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengingat perbankan mempunyai sumbangan besar dalam perekonomian.

PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9/12/DPNP, tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Salah satu rangkaian aktivitas GCG setiap Bank Umum yang beroperasi di Indonesia melakukan *self assessment* secara mandiri dengan menggunakan prinsip TARIF, paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Penerapan GCG agar perbankan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang makin ketat serta dapat menerapkan etika bisnis sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat dan transparan.

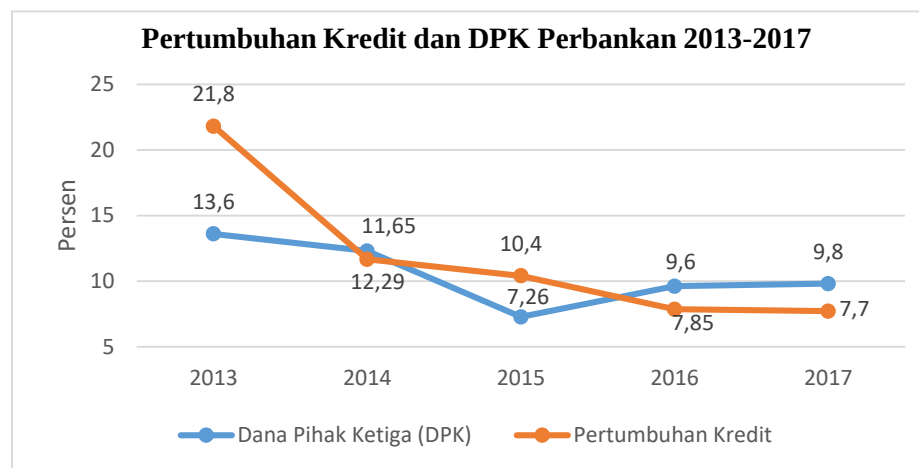
Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu, yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Semakin tinggi ROA akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut sehingga membuat harga saham semakin meningkat (Lestari, 2015).

Tingkat solvabilitas perusahaan berkaitan dengan menunjukkan kemampuan modal sendiri pada perusahaan. Selain itu solvabilitas merupakan salah satu untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kecukupan modal yg dimiliki bank untuk menunjang aktiva yg mengandung atau menghasilkan resiko.

Jika *Capital Adequacy Ratio* semakin besar maka tingkat kesehatan bank akan semakin baik, dan mengakibatkan tingkat modal yang dimiliki bank akan meningkat sehingga akan memicu peningkatan harga saham perusahaan tersebut (Panjaitan, 2016).

Berikut adalah kondisi rata-rata Pertumbuhan kredit serta Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perusahaan perbankan tahun 2013-2017:



(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) )

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata Pertumbuhan Kredit dan DPK perusahaan perbankan tahun 2013-2017**

Penelitian mengenai harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun memiliki hasil temuan yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Beragam penelitian terkait dengan komponen penilaian yang mempengaruhi *Return Saham* perusahaan yang pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Nazar (2017) menurut menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian Payamta (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2018) menyatakan hasil penelitiannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Esy dan Made (2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Good Corporate Governance*, Profitabilitas (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Risiko Likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. Bagaimana *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Bagaimana Solvabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
5. Bagaimana Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
8. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

9. Seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
10. Seberapa besar pengaruh Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mengelola data dan menganalisis yang kemudian diambil kesimpulan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Risiko Likuiditas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Solvabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

5. Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
6. Besarnya pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
7. Besarnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
8. Besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
9. Besarnya pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.
10. Besarnya pengaruh Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan teoritis.

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru dan pengembangan ilmu dalam bidang akuntansi mengenai pengaruh risiko likuiditas, *good corporate governance*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### **a. Bagi Penulis**

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana Strata-1 (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- 2) Dapat menambah ilmu dan wawasan dalam bidang akuntansi, terutama dalam mengetahui kondisi Harga Saham pada perusahaan perbankan.

##### **b. Bagi Perusahaan**

Memberikan referensi kepada perusahaan mengenai kondisi harga saham perusahaan, sehingga jika terjadi penurunan harga saham dapat dideteksi lebih dini. Lebih lanjut lagi, diharapkan dapat mendorong perusahaan dalam meningkat kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang dalam jangka waktu panjang.

c. Bagi Investor

Memberikan referensi kepada investor ataupun calon investor untuk memperhatikan setiap detail perusahaan yang menjadi target investasi. Untuk memperhatikan kondisi harga saham perusahaan, kredit bermasalah, serta kecukupan modal bank yang akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan investor.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan Perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan selesai.